

IDEOLOGI GERAKAN ISLAM KONTEMPORER

Fundamentalisme, Islamisme, Salafisme, dan Jihadisme

Pengantar

- Istilah-istilah yang muncul terkait dengan faham dan gerakan Islam kontemporer kebanyakan dari hasil kajian Barat tentang Islam
- Kondisi lingkungan yang melahirkan istilah-istilah tersebut sangat mempengaruhi konteks penggunaan istilah tersebut (William Shepard).
- Karena itu, mungkin sesuai dengan tempat dan waktu tertentu dan tidak untuk tempat dan waktu yang lain
- Beberapa orientasi ideologi keagamaan: konservatif/tradisional, reformis/modernis, sekular/modernis, puritan/fundamentalis, revivalis, resurgence, islamis, salafis, jihadis, dan masih banyak lagi. Ideologi-ideologi ini yang kemudian menjiwai gerakan-2 Islam, seperti Ikhwanul Muslimin (dengan berbagai faksinya), al-Qaida, ISIS, Taliban, dan juga gerakan-gerakan Islam kontemporer di Indonesia.

1. Fundamentalisme

- Asal usul dan sejarah gerakan: di Amerika Serikat pada awal abad ke-20; fenomena modern dan reaksi terhadap modernisasi
- Lima keyakinan pokok (fundamental) sebagai dasar ideologi gerakan fundamentalisme: percaya akan otoritas Kitab Suci (Injil), Yesus lahir dari perawan Bunda Maria, Yesus mati disalib di tiang gantungan dan merasakan sakitnya untuk menebus dosa umat manusia, percaya adanya mukjizat, pengakuan hanya pada bahasa asli Kitab Suci.
- Keyakinan ini membentuk sikap perilaku kaum fundamentalis rigid (kaku), tekstualis (skripturalis), merasa benar sendiri, pemaksaan paham kepada orang lain, dsb.
- Ada dua kelompok kaum fundamentalis: Evangelis dan Konservatif

2. Fundamentalisme Islam

- Jika didasarkan pada kelima aspek ajaran fundamentalisme tersebut di atas, semua umat Muslim adalah fundamentalis, karena mereka juga meyakini aspek-aspek ajaran tersebut dalam Islam, kecuali penyaliban Yesus Kristus
- Karena itu pada saat istilah itu pertama dipakai untuk melabeli umat Muslim, tidak ada reaksi signifikan tentang pelabelan ini. Tetapi, ketika istilah fundamentalis ini dikaitkan dengan gerakan yang ingin mendirikan negara Islam dengan cara kekerasan, dan aksi tindakan kekerasan yang lain, baru kemudian umat Muslim menentang penggunaan istilah fundamentalis itu untuk kasus-kasus gerakan Islam kontemporer.

- *Stereotyping* (pelabelan) dengan menggunakan istilah fundamentalis marak digunakan untuk gerakan Islam politik yang (dituduh) ingin mendirikan negara Islam. Fundamentalisme Sunni dan Shi'i (fenomena politik)
- Fundamentalisme (politik) dalam sistem demokrasi: kasus Mesir, Al-Jazair, dan Hamas (Palestina)
- Tidak semua gerakan fundamentalisme Islam berkeinginan mendirikan negara Islam (fenomena politik) dan melakukan tindakan kekerasan. Banyak fenomena fundamentalisme Islam muncul, seperti: fenomena agama (puritanis), fenomena ekonomi, fenomena sosial, dan fenomena budaya

- Stigma negatif fundamentalis Islam ini dilanjutkan dengan label-label radikal dan teroris.
- Radikal muncul dalam situasi sosial politik yang kacau; muncul karena tidak memiliki peran serta dalam memecahkan persoalan mereka sendiri; isolatif, reaktif dalam merespon persoalan, dan sering menggunakan kekerasan dalam memecahkan persoalan
- Terorisme: akar ideologi dan tuntutan aksi

3. Islamis, Salafis, dan Jihadis

Islamis

- Dasar ideologi yang dibangun: nilai-nilai ajaran Islam
- kelompok Islamist yakin hukum Islam dan nilai-nilai Islam harus memainkan peran utama dalam kehidupan publik
- Mereka menyatakan bahwa Islam memiliki nilai dasar tentang bagaimana politik itu harus dijalankan, bagaimana hukum ditegakkan, dan bagaimana orang harus berperilaku berdasar nilai etika moral agama. Menjadi seorang Islamist merupakan tindakan sadar karena kesadaran politik
- **Mainstream Islamism:** kelompok Islamist utama terdiri dari Ikhwanul Muslimin dan gerakan-gerakan yang terinspirasi oleh Ikhwanul Muslimin. Mereka ini berbeda karena mengikuti proses normal secara bertahap, mengikuti dinamika politik setempat, kesediaannya bekerja sama dengan system pemerintahan yang ada, bahkan dalam Negara sekular sekalipun.
- **Islamis ekstrim:** ISIS, dan gerakan yang menggunakan kekerasan

Salafi

- Berpegang pada ajaran dan contoh generasi Islam awal
- Dalam beribadah sangat hati-hati (puritanis), menjunjung tinggi nilai etika moral agama dalam berperilaku, dan berpenampilan sederhana: celana cingkrang dan penggunaan siwak
- Salafi ekstrim dan salafi moderat
- Hanya mengajak orang berbuat baik, menghindari konfrontasi dengan penguasa/pemerintah
- Di Mesir dan Kuwait kaum salafi terlibat dalam politik elektoral dan mendirikan partai politik, mengutamakan lobi untuk keberhasilan kebijakan yang berdasarkan syari'ah.
- Lebih pada upaya menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dari pada formalisasi dalam bentuk lembaga: Jamaah Tabligh.

Jihadis

- Salafi-Jihadis merupakan kelompok minoritas salafi
- Jihad merupakan kewajiban individu
- Menilai pemimpin sekarang tidak sah, karena tidak memerintahkan jihad
- Jihad dengan kekuatan senjata harus dilakukan terhadap non-Muslim (Al-Qaida dan ISIS)
- Kaum jihadis memandang bahwa pemahaman Islam mereka yang paling benar

4. Penutup